**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan bicara murid melalui penerapan media gambar cerita pada murid tunagrahita ringankelas dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Adapun yang dianalisis adalah kemampuan bicara murid sebelum dan sesudah penerapan media gambar cerita.

**1**. **Deskripsi Kemampuan bicara sebelum penggunaan media gambar cerita murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum penerapan metode penggunakan media gambar cerita, sebagai bentuk tes awal.Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, sebelum menggunakan media gambar cerita, sebagai berikut:

40

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Kemampuan Bicara Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum Menggunakan Media Gambar Cerita.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1. | FA | 4 |
| 2. | MR | 4 |
| 3. | WY | 5 |

Hasil yang diperoleh tersebut di atas, menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, kemampuan bicaranya rendah, hal tersebut terlihat pada tabel 4.1 di atas, dan berikut penjelasannya:

1. Faisal (FA), pada test awal tersebut di atas merupakan test yang dilakukan sebelum penggunaan gambar cerita, bahwa FA hanya memperoleh skor sebanyak 4, dimana ke 4 skor diperoleh pada nomor 1, 2, 4 dan 5.
2. Pada nomor 1, FA mampu menyebut namanya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
3. Pada nomor 2, FA mampu menyebutkan umurnya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
4. Pada nomor 4, FA mampu menyebutkan nama ibunya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
5. Pada nomor 4, FA sama sekali tidak mampu mampu menyebutkan nama ayahnya meski telah diberi bantuan sehingga memperoleh skor 0.
6. Pada nomor 5, FA mampu menyebutkan nama adiknya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
7. Muh. Reza Faisal (MR), pada test awal tersebut di atas merupakan test yang dilakukan sebelum penggunaan gambar cerita, bahwa MR hanya memperoleh skor sebanyak 4, dan ke 4 skor diperoleh dari 3 soal yaitu pada nomor 2 , 3, dan 5.
8. Pada nomor 2, MR mampu menyebut namanya secara lengkap tanpa bantuan sehingga memperoleh skor 2.
9. Pada nomor 3, MR mampu menyebut nama ibunya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
10. Pada nomor 5, MR mampu menyebut nama kakaknya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
11. Pada namor 1 dan 4 , MR sama sekali tidak mampu menyebut namanya dan nama ayahnya meski telah diberi bantuan
12. Wahyuni (WY) pada test awal tersebut di atas merupakan test yang dilakukan sebelum penggunaan gambar cerita, bahwa WY hanya memperoleh skor sebanyak 4, dan ke 4 skor diperoleh dari 3 soal yaitu pada nomor 1, 2, dan 5..
13. Pada nomor 1, WY mampu menyebut namanya tanpa bantuan sehingga memperoleh skor 2.
14. Pada nomor 2, WY mampu menyebut umurnya tetapi dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
15. Pada nomor 5, WY mampu menyebut nama kakak dan adiknya dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
16. Pada namor 3 dan 4 , WY sama sekali tidak mampu menyebut nama Ibunya dan nama ayahnya meski telah diberi bantuan sehingga mempeoleh skor 0

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, skor masing-masing yang diperoleh sebelum penggunaan gambar cerita, secara berurut dikemukakan, yaitu bahwa FA memperoleh skor 4, selanjutnya MR memperoleh skor 4, sementara WY memperoleh skor 5. Hasil skor test awal tersebut dikonversi ke dalam nilai perolehan menjadi FA memperoleh nilai 40. MR memperoleh nilai 40 dan WY memperoleh nilai 50. Uraian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 pada halaman berikut:

Tabel 4.2. Nilai Test Awal Kemampuan Bicara Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Kalimantan Timur, sebelum penggunaan media gambar cerita.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | FA | 4 | 40 | Rendah |
| 2 | MR | 4 | 40 | Rendah |
| 3 | WY | 5 | 50 | Rendah |

Berdasarkan hasil test awal yang telah dilakukan, bahwa kemampuan bicara murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Kalimantan Timur, sebelum penggunaan media gambar cerita, kemampuan dalam berbicara dikategorikan rendah.

Hasil tersebut jika dikonversi dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada grafik 4.1 seperti pada tampilan grafik berikut:

60

50

40

30

20

10

0

WY

MR

FA

Gambar 4.1 Grafik Nilai Test Awal Kemampuan Bicara Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Kalimantan Timur, sebelum penggunaan media gambar cerita

2. **Deskripsi Kemampuan Bicara Setelah Penggunaan Gambar Cerita Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur setelah penggunaan media gambar , sebagai bentuk tes akhir . Adapun data hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, setelah penggunaan gambar cerita, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Kemampuan Bicara Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Setelah Penggunaan Media Gambar Cerita.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1. | FA | 7 |
| 2. | MR | 7 |
| 3. | WY | 8 |

Hasil yang diperoleh tersebut di atas, menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, hal tersebut terlihat pada tabel 4.3 di atas, dan berikut penjelasannya:

1. Faisal (FA), pada test Akhir tersebut merupakan test yang dilakukan setelah penggunaan gambar cerita, bahwa FA memperoleh skor 7, dimana ke 7 skor diperoleh pada nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.
2. Pada nomor 1, FA mampu menyebut namanya secara lengkap tanpa bantuan sehingga memperoleh skor 2.
3. Pada nomor 2, FA mampu menyebut umurnya meski dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
4. Pada nomor 3, FA mampu menyebut nama ibunya meski dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
5. Pada nomor 4, FA mampu menyebut ayahnya meski dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
6. Pada nomor 5, FA mampu menyebut nama kakaknya tanpa diberi bantuan sehingga memperoleh skor 2.
7. Muh. Reza Faisal (MR), pada test Akhir yang merupakan test yang dilakukan setelah penggunaan gambar cerita, bahwa MR hanya memperoleh skor sebanyak 7, dimana ke 7 skor diperoleh pada nomor 1, 2 , 3, 4 dan 5.
8. Pada nomor 1, FA mampu menyebut namanya secara lengkap tanpa diberi bantuan sehingga memperoleh skor 2.
9. Pada nomor 2, FA mampu menyebut umurnya tanpa diberi bantuan sehingga memperoleh skor 2.
10. Pada nomor 3, FA mampu menyebut nama ibunya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
11. Pada nomor 4, FA mampu menyebut nama ayahnya namun dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
12. Pada nomor 5, FA mampu menyebutkan nama adiknya sehingga memperoleh skor 1.
13. Wahyuni (WY) pada test awal tersebut di atas merupakan test yang dilakukan sebelum penggunaan gambar cerita, bahwa WY hanya memperoleh skor sebanyak 8, dimana ke 8 skor diperoleh pada nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.
14. Pada nomor 1, WY mampu menyebut namanya sendiri secara lengkap tanpa bantuan sehingga memperoleh skor 2.
15. Pada nomor 2, WY mampu menyebut umurnya tanpa bantuan memperoleh skor 2.
16. Pada nomor 3, WY mampu menyebut nama ibunya meski dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.
17. Pada nomor 4, WY mampu menyebut nama ayahnya tanpa bantuan sehingga memperoleh skor 2.
18. Pada nomor 5, WY mampu menyebut nama kakak dan adiknya dengan bantuan sehingga memperoleh skor 1.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, skor masing-masing yang diperoleh setelah penggunaan gambar cerita, secara berurut dikemukakan, yaitu bahwa FA memperoleh skor 7, selanjutnya MR memperoleh skor 7, sementara WY memperoleh skor 8. Hasil skor test awal tersebut dikonversi ke dalam nilai perolehan menjadi FA memperoleh nilai 70. MR memperoleh nilai 70 dan WY memperoleh nilai 80. Uraian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 pada halaman berikut:

Tabel 4.4. Nilai test awal bicara murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Kalimantan Timur, sebelum penggunaan media gambar cerita.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | FA | 7 | 70 | Tinggi |
| 2 | MR | 7 | 70 | Tinggi |
| 3 | WY | 8 | 80 | Tinggi |

Berdasarkan hasil test akhir yang telah dilakukan, bahwa kemampuan bicara murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Kalimantan Timur setelah penggunaan media gambar , kemampuan dalam berbicara dikategorikan tinggi .

Hasil tersebut jika dikonversi dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada grafik 4.1 seperti pada tampilan grafik berikut:

80

70

60

50

40

30

20

10

0

WY

MR

FA

Gambar 4.2 Grafik nilai test awal bicara murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Kalimantan Timur, setelah penggunaan media gambar cerita

Selanjutnya, dikemukakan perbandingan kemampuan bicara sebelum dan setelah penerapan media gambar cerita pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah "Apakah terdapat peningkatan kemampuan bicara murid tunagrahita kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timursetelah penerapan media gambar cerita?", terlihat pada tabel 4.5 melalui perbandingan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan gambar cerita. Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi perubahan kemampuan bicara kearah yang lebih baik, setelah penerapan media gambar cerita tersebut. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapa. dilihat, pada tabel rekapitulasi hasil kemampuan bicara sebelum dan sesudah penerapan media gambar cerita, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Yang Diperoleh Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, sebelum dan setelah penggunaan gambar cerita.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Murid | Sebelum penggunaan gambar cerita | | Setelah penggunaan gambar cerita | | Keterangan |
| Nilai | Kategori | Nilai | Kategori |
| 1 | FA | 40 | Rendah | 70 | Tinggi | Meningkat |
| 2 | MR | 40 | Rendah | 70 | Tinggi | Meningkat |
| 3 | WY | 50 | Rendah | 80 | Tinggi | Meningkat |

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 4.5.di atas, dijelaskan bahwa secara umum ke-3 murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, memiliki kemampuan bicara yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Hal tersebut terlihat perbandingan antara skor dan nilai yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan setelah penggunaan gambar cerita, menunjukan bahwa dari Ke-3 murid tersebut yang dikonversikan dalam tabel mencapai nilai baik dan meningkat. Berikut disajikan grafik perbandingan hasil yang diperoleh antara sebelum dilakukan penggunaan media gambar cerita dan sesudah dilakukan penggunaan media gambar cerita. Hal tersebut terlihat pada grafik 4.3 di bawah ini.

80

70

60

50

40

30

20

10

0

**Keterangan:**

Sebelum penggunaan gambar cerita

Setelah penggunaan gambar cerita

WY

MR

FA

Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Nilai Yang Diperoleh Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, sebelum dan setelah penggunaan gambar cerita.

Berdasarkan Garafik 4.3. di atas memperlihatkan setelah penggunaan gambar cerita terjadi peningkatan kemampuan bicara murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

**B. Pembahasan**

Murid tunagrahita ringan mengalami gangguan intelektual, kemampuannya rata-rata di bawah murid normal lainnya, sehingga mengalami keterlambatan dalam berpikir dan lambat pula dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan, apalagi untuk memahami persoalan yang begitu kompleks. Menurut Amin (1995:37) "mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka mdapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun sebagian dari mereka. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu".

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menghubungkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, dalam interaksi kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hasil belajar murid mengenai alat komunikasi sebagai penghubung manusia yang dilakukan secara sitematis dan terstruktur dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar termasuk di SDLB berfungsi yakni Menguasai konsep Bahasa Indonesia dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan sekolah yang lebih tinggi, mengembangkan keterampilan proses bahasa, mengembangkan sikap berbahasa, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara bahasa, lingkungan, teknologi dan masyarakat.Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh pemahaman konsep-konsep EYD yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia, bersikap cepat, tepat dan cerdas, memahami pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, memiliki etika yang baik dan sopan dalam berbahasa Indonesia dan dalam berkomunikasi, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Bahasa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.MenurutDhieni (2007: 36), bahwa "kemampuan bicara adalah kemampuan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang dapat dikembangkan dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak" Menurut Moeslichatoen (1999: 94) "berpendapat bahwa kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, keinginan, dan kebutuhan kepada orang lain".

Penerapan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang mated pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan bicara murid tunagrahita ringan kelas dasar I sebelum penggunaan media gambar cerita jauh lebih rendah dibandingkan setelah penggunaan media gambar cerita di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Hal itu disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar cerita dan melaksanakan tes akhir tentang kemampuan bicara murid tunagrahita ringan kelas dasar I setelah menggunakan media gambar cerita mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah menggunakan media gambar ceritapada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur telah mengalami peningkatan.

Memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif, jelas terlihat skor yang diperoleh pada tes akhir terjadi peningkatan dari skor yang diperoleh pada tes awal. Hal tersebut menandakan bahwa dengan penggunaan media gambar cerita dapat meningkatkan kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan:

1. Kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum penerapan media gambar cerita berada pada kategori rendah
2. Kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur setelah penerapan media gambar cerita meningkat menjadi kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dari kategori kategori rendah menjadi kategori tinggi. berarti penggunaan gambar cerita terbukti dapat meningkatkan kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.
4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan kemampuan bicara pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser

54

Provinsi Kalimantan Timur, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru SLB Negeri Tana Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur disarankan untuk menggunakan gambar cerita sehingga diharapkan memberikan materi pelajaran kepada murid tunagrahita yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi anak tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad dan M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita****.***Jakarta: Depdikbud Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Anita. 2009. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Fajri dan Senja.(2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher

Gie, The Liang. 1998. *Terampil Mengarang.* Yogyakarta: Andi Publisher

Hapidin. 2007. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid. 2006. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak.* Yogyakarta: Sabda Media

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta

Mumpuniarti 2000. *Pendekatan Pengajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Nasir. M. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rosnawati, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.* Jakarta: PT Luxima Metro Media

Semiawan. 1998. *Perkembangan dan belajar peserta didik.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sinring, A. dkk.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

55

Suharmini, Arikunto. 2013 . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: FIP UNY.

Sunarto dan Hartono. A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta. Rineka Cipta

Supratiknya. 1995. *Mengenal Prilaku Abnormal*. Jakarta: CV Rajawali.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Tap MPR . 1988. *Garis Besar Haluan Negara.* Jakarta: Sinar Grafika

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. 1945 *Tentang Hak Warga Negara Mendapat Pendidikan.* Jakarta: Sinar Grafika

Wilkinson, G. 1984. *Media dalam Pembelajaran Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: CV Rajawali.

**PERSURATAN**